

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada periode jangka panjang, pembangunan suatu negara akan membawa perubahan dalam struktur ekonomi negara. Pada dasarnya pembangunan ekonomi ditandai dengan pertambahan penduduk dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa kemasa. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka waktu yang panjang dan lebih mementingkan peran para pengusaha dalam pembangunan ekonomi (sukirno, 2006).

Dalam pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah, dapat dilihat dari sektor ekonomi manakah yang harus dikembangkan. Harus dilakukan adanya pembangunan pada sektor industri, karena sektor ini menawarkan kesempatan kerja yang luas, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber alam dan energy, serta sumberdaya manusia di daerahnya.

Masing-masing daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda-beda. Keputusan untuk menetapkan sektor ekonomi merupakan suatu pembangunan yang

harus dilakukan dengan cermat. Diperlukan suatu kajian ilmiah yang kompleks untuk menentukan secara tepat arah pembangunan yang akan dilaksanakan guna mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

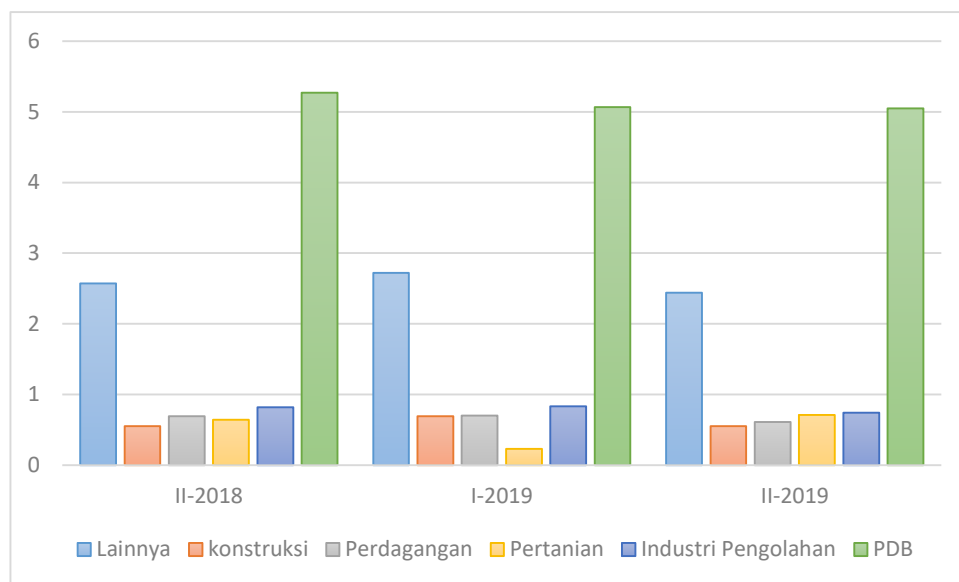
Kegiatan pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor industri, yang perlu diperhatikan oleh seorang perencana wilayah adalah kemampuan untuk menganalisis potensi sektor industri yang berpotensi di wilayahnya. Jika masing-masing pemerintah daerah mampu melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya maka sektor yang memiliki keunggulan akan mempunyai cara untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Dengan demikian akan dapat meningkatkan Output Regional dan efisiensi lokasi di daerah yang bersangkutan (Tunnida, 2011).

Indonesia sebagai negara agraris, peran industri sangatlah penting dalam perekonomian negara. Dimana perekonomian Indonesia triwulan II-2019 dibandingkan dengan triwulan II 2018 tumbuh sebesar 5,05%. Pertumbuhan ekonomi tersebut hampir didukung semua lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalan yang mengalami penurunan sebesar 0,71%. Pertumbuhan tertinggi disumbang oleh jasa lainnya sebesar 10,73%, diikuti oleh jasa perusahaan sebesar 9,94%, informasi dan komunikasi sebesar 9,60%, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial sebesar 9,09%.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2019 sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri pengolahan sebesar 0,74%, diikuti pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,71%, perdagangan besar-eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,61 % dan

Konstruksi sebesar 0,55%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 2,44%. Dari data tersebut peran industri pengolahan mempunyai peran vital dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dimana industri pengolahan adalah sumber tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 1.1
Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (Persen)

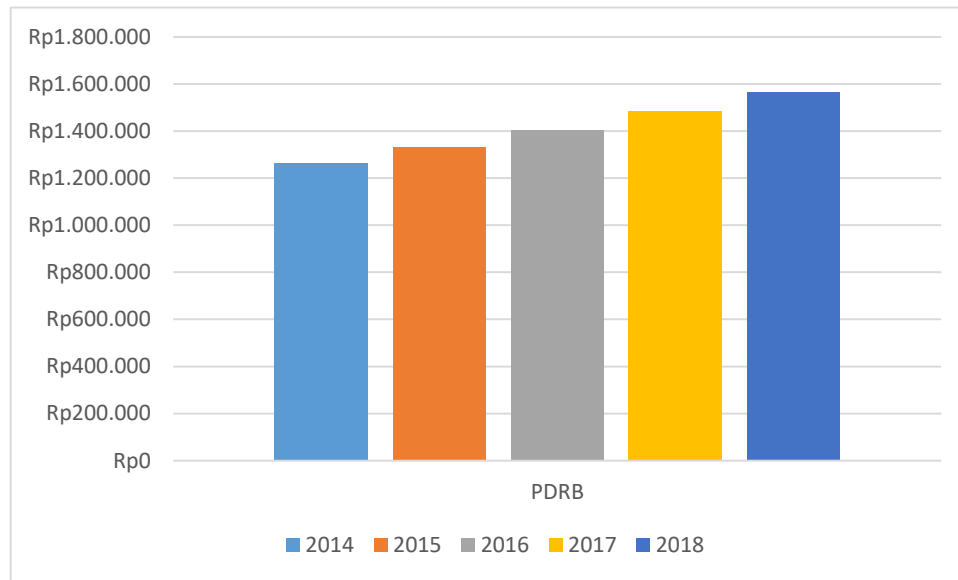


Sumber :Badan Pusat Statistik 2019 diolah

Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) tidak terlepas dari kontribusi beberapa wilayah di Indonesia. Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang PDRB terbesar nomor dua setelah Povinsi DKI Jakarta, dengan total 1.563. 756 miliar rupiah. Dari tahun ketahun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan.

Gambar 1.2

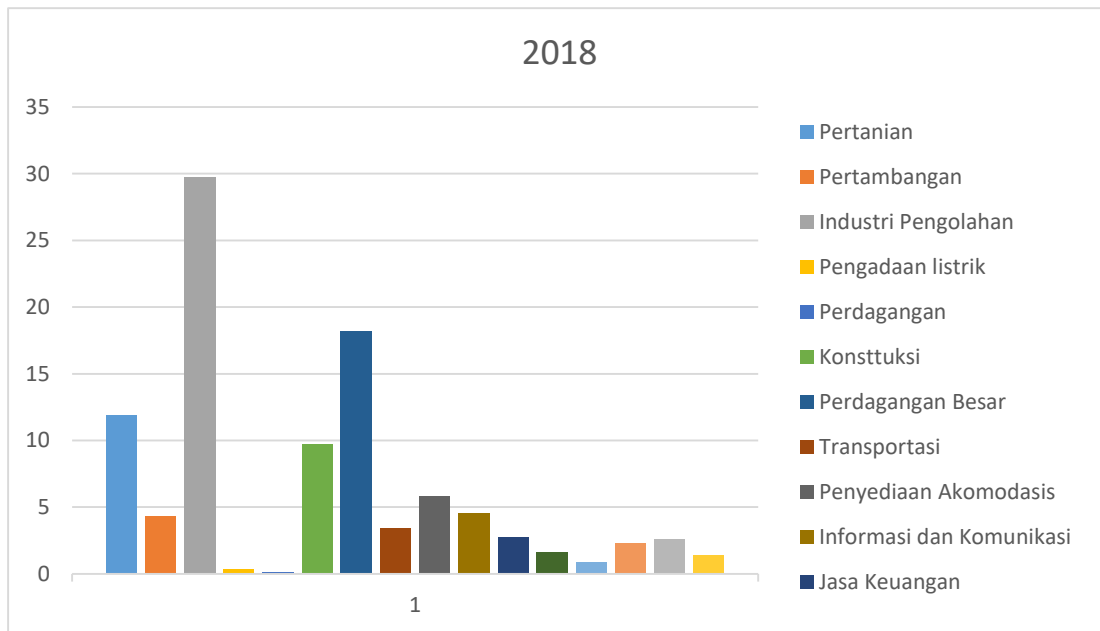
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur 2014-2018 (miliar)



Sumber : BPS Kabupaten Jawa Timmur 2019 diolah

Meningkatnya PDRB tersebut tidak lepas dari peran beberapa sektor didalamnya. Dimana kontribusi tertinggi disumbang oleh industri pengolahan dengan total 651.126.90 miliar rupiah. Dengan kata lain industri pengolahan merupakan sektor yang vital dalam kontribusi PDB di Indonesia dan di Jawa Timur.

Gambar 1.3
PDRB Jawa Timur Menurut Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku
2016-2018 (Persen)

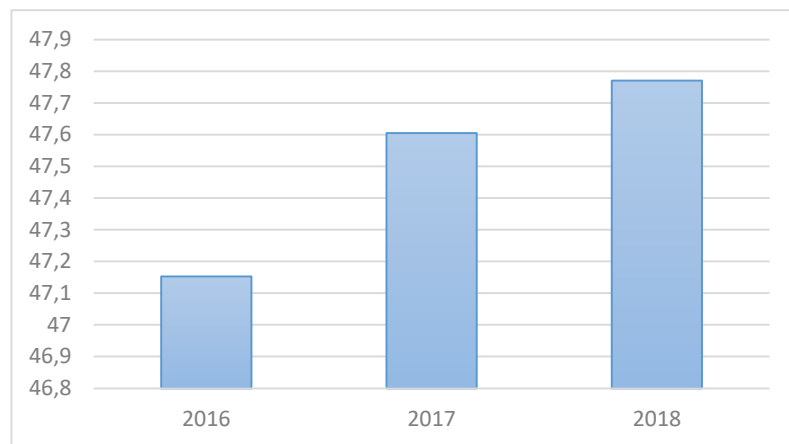


Sumber : BPS Jawa Timmur 2019 diolah

Industri pengolahan di Jawa Timur merupakan penyumbang PDRB tertinggi di Jawa Timur. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari beberapa wilayah didalamnya. Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah yang ada di Jawa Timur yang saat ini sedang mengembangkan industri pengolahan. Tercatat dari tahun ketahun jumlah perusahaan Industri di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 terdapat 14,441 unit usaha, ditahun 2017 meningkat menjadi 14,543 unit usaha dan di tahun 2018 meningkat lagi menjadi 14,656. Selain itu juga jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan di kabupaten pamekasan dari tahun-ketahunnya juga

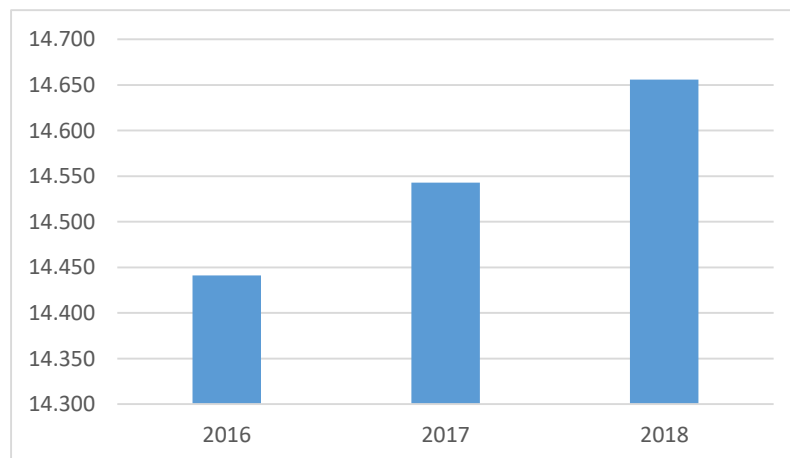
mengalami peningkatan. Di tahun 2016 sejumlah 47,153, pada tahun 2017 berjumlah 47,605 dan 47,770 pada tahun 2018.

Gambar 1.4
Tenaga Kerja Industri Pengolahan Kabupaten Pamekasan 2016-2018 (ribu)



Sumber : BPS Pamekasan 2019 diolah

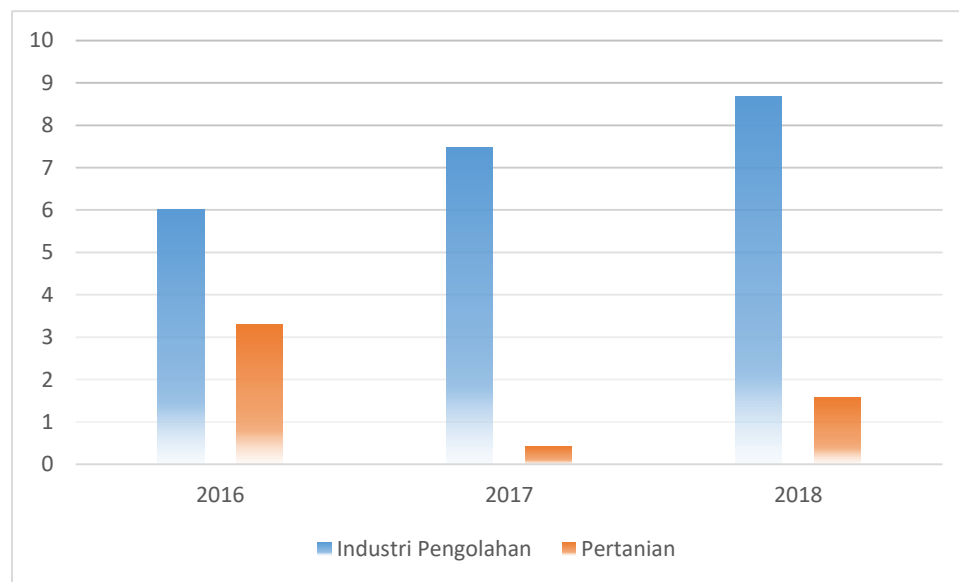
Gambar 1.5
Unit Usaha Industri Pengolahan Kabupaten Pamekasan 2016-2018 (Ribu)



Sumber : BPS Pamekasan 2019 diolah

Meskipun industri pengolahan di Kabupaten Pamekasan sumbangan terhadap PDRB menduduki peringkat ke 5 akan tetapi dari tahun 2016-2018 pertumbuhan sektor industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan tercatat pada tahun 2016 meningkat 6%, tahun 2017 meningkat 7,47% dan pada tahun 2018 tercatat 8,68%. bahkan meningkatnya pertumbuhan tersebut lebih tinggi, jika dibandingkan dengan sektor pertanian yang pertumbuhannya hanya 3,3% tahun 2016, 0,43% pada tahun 2017 dan 1,59% pada tahun 2018, yang dari tahun-ketahun menjadi penyumbang PDRB terbanyak masih kalah pertumbuhan ekonominya dibandingkan dengan industri manufaktur.

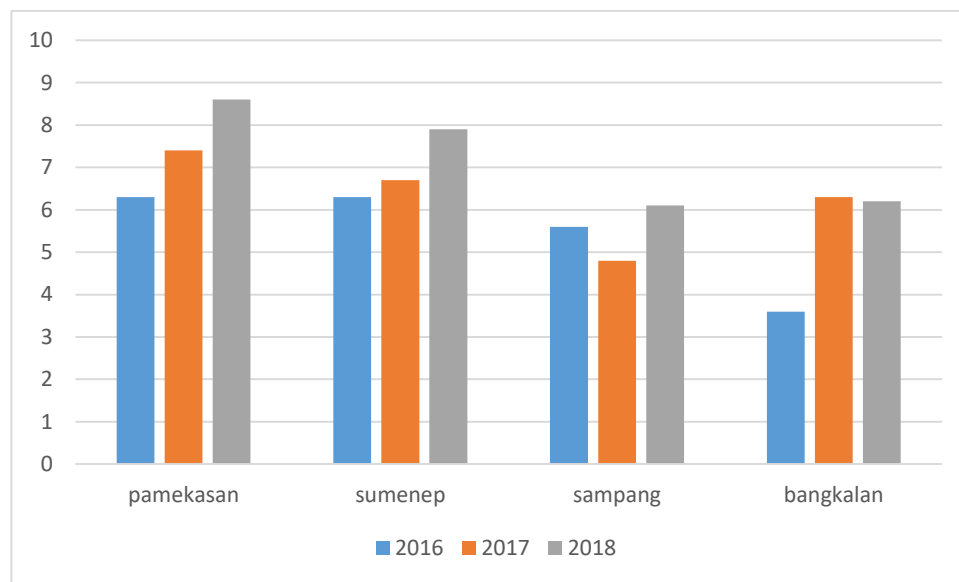
Gambar 1.6
Perbandingan Pertumbuhan Industri Pengolahan dan sektor Pertanian di Kabupaten Pamekasan 2016-2018 (Persen)



Sumber : BPS Pamekasan 2019 diolah

Pertumbuhan industri pengolahan tersebut bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan empat Kabupaten di Madura. Dengan pertumbuhan sebesar 8,80 %, diikuti Kabupaten Sumenep sebesar 7,93%, Kabupaten Bangkalan 6,27% dan Kabupaten Sampang sebesar 6,14%. Dalam artian Kabupaten Pamekasan berpotensi lebih berkembang lagi.

Gambar 1.7
Perbandingan Pertumbuhan Produksi industri pengolahan di Madura 2016-2018 (Persen)



Sumber : BPS Jawa Timur 2019 diolah

Maka dari itu sangat berpotensi jika industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan dikembangkan. Sehingga dapat menyumbang dan berkontribusi lebih dalam pembangunan daerah. Demi meningkatkan produksi dan pendapatan industri-industri pengolahan di Kabupaten Pamekasan yang harus diperhatikan yaitu faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi produksi perusahaan industri pengolahan. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perusahaan industri pengolahan diperhatikan hal tersebut bisa meningkatkan produksi perusahaan industri pengolahan.

Dalam penelitian ini diputuskan untuk menggunakan faktor-faktor internal yakni modal, nilai bahan baku, dan tenaga kerja perusahaan industri pengolahan. Dalam teori produksi, produksi dipengaruhi oleh modal, nilai bahan baku dan tenaga kerja (sukirno 2006:195). Sejalan dengan semua itu, maka peranan sektor industri pengolahan semakin penting. Dimana jika sektor industri pengolahan terus berkembang dan meningkat maka akan memicu dan memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat menguatkan penulis untuk melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Sektor Industri Manufaktur Kabupaten Pamekasan dengan beberapa potensi dari sektor industri manufaktur dari data diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sektor manakah yang menjadi sub sektor unggulan dalam industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimanakah pengaruh, modal perusahaan industri, nilai bahan Baku dan tenaga kerja terhadap produksi perusahaan industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan permasalahan seperti diatas maka maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor manakah yang menjadi sub sektor unggulan industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh modal perusahaan industri, modal, nilai produksi dan tenaga kerja terhadap produksi perusahaan industri manufaktur di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Untuk pemerintah.

Sebagian bahan masukan dan evalusai bagi pemerintah daerah terutama dalam rangka perencanaan makro regional dalam menghadapi era otonomi daerah khususnya di Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk akademisi.

Sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lainnya jika dibutuhkan.

3. Untuk penulis.

- a. Untuk mendapatkan pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh.
- b. Untuk belajar bagaimana cara menganalisis dan bagaimana tatacara penelitian yang baik.

4. Untuk pembaca.

Agar dapat mengetahui informasi dan bermanfaat bagi para pembacanya. Khususnya untuk kawasan industri Kabupaten Pamekasan yang layak dikembangkan.

